

Pengaruh Warna Tulisan terhadap Kemampuan Mengingat pada Siswa

**Ishma Faghia¹, Ibtihal Aisyah², Brigitta Zhafarina Darmawan³,
Laras Devinta Basuki⁴**

Universitas Al Azhar Indonesia, Indonesia
Email Korespondensi : ishmafaghia30@gmail.com¹

Submitted: 08th July 2026 | **Edited:** 27th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Faghia, I., Aisyah, I., Darmawan, B. Z., & Basuki, L. D. (2026). Pengaruh Warna Tulisan terhadap Kemampuan Mengingat pada Siswa. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1424-1433.

ABSTRACT

The use of color in text is hypothesized to enhance student memory by capturing attention and facilitating information processing during learning. This study aimed to determine the effect of using color in text on students' short-term memory compared to using black-and-white text. A quasi-experimental method with a static-group design was employed, involving 30 students from SMA Darul Ma'arif who were divided into an experimental group and a control group, each consisting of 15 students. The experimental group was presented with colored text, while the control group received black-and-white text. Memory performance was measured via a task requiring the recall of 25 words categorized into five categories; the results were then analyzed using an Independent Samples T-Test. The analysis revealed that the experimental group achieved a mean memory score of 24.7, whereas the control group achieved a mean score of 23.5. Although a difference in means existed between the two groups, statistical analysis indicated that the difference was not significant ($p = 0.242$). Consequently, the use of color in text has not been proven to exert a significant influence on students' short-term memory. These findings suggest that while color in text holds potential as a visual stimulus, its effectiveness warrants further investigation using a more optimal research design.

Keyword: Color-Coded Text, Visual Stimuli, Learning, Information Processing, Memory Recall

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini, manusia diciptakan dengan perannya masing-masing serta memiliki berbagai kemampuan dan kelebihan yang berbeda-beda. Salah satu kemampuan penting yang dimiliki manusia ialah daya ingat. Kemampuan mengingat adalah salah satu yang paling penting bagi siswa, karena berperan dalam proses belajar.

Setiap harinya siswa dituntut untuk mampu menerima berbagai pelajaran dalam jumlah besar, terlebih siswa SMA yang sudah berada di penghujung tingkat sekolah sebelum memasuki tingkat perguruan tinggi. Berbagai persiapan dilakukan, mulai dari menghafal materi-materi pembelajaran, memahami konsep, hingga mengingatnya

kembali saat dibutuhkan. Untuk itu, diperlukan daya ingat yang baik untuk menyimpan itu semua lebih lama. Jika daya ingatnya rendah, maka dapat menyebabkan siswa kesulitan mengingat dan memahami pelajaran. Daya ingat sangat menentukan kesuksesan belajar, namun karena tingkat ingatan tiap orang berbeda, diperlukan berbagai metode untuk meningkatkan ketajaman memori dan mengurangi lupa agar materi dapat dikuasai dengan baik (Anggriyani et al., 2021).

Rendahnya daya ingat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi penyajian informasi dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, perhatian dan ketertarikan terhadap suatu informasi berpengaruh terhadap daya ingat. Informasi yang disajikan secara menarik dapat lebih mudah diperhatikan dan diingat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus, perhatian, dan daya tarik, salah satunya melalui penggunaan stimulus visual berupa warna.

Penggunaan warna sebagai stimulus visual juga didukung oleh perspektif biopsikologi. Warna yang diterima oleh retina akan diubah menjadi impuls saraf dan diproses di otak. Perbedaan panjang gelombang setiap warna menghasilkan respons saraf yang berbeda sehingga dapat meningkatkan perhatian dan fokus. Dengan demikian, penerapan warna pada materi pembelajaran berpotensi mengoptimalkan proses pengolahan informasi dan membantu meningkatkan daya ingat (Damayanti et al., 2020)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa warna memiliki pengaruh terhadap daya ingat. Salah satu yang sejalan adalah penelitian oleh Dewi et al. (2025) yang meneliti siswa SMA PGRI 2 Palembang pada tahun 2025 dengan jumlah total 22 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna berpengaruh signifikan pada short term memory siswa, di mana warna berperan sebagai stimulus yang meningkatkan konsentrasi dan perhatian selama proses belajar.

Penelitian lain yang mendukung pengaruh warna terhadap daya ingat dilakukan oleh Sujarwo & Oktaviana (2017) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Palembang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan warna dalam materi pembelajaran memberikan pengaruh positif pada short-term memory. Hal ini lantaran penyajian informasi yang disertai warna mampu menarik perhatian siswa sehingga memudahkan mereka dalam memproses dan mengingat informasi.

Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Safitri et al. (2023) yang melibatkan 120 siswa MTsN 11 Jember. Penelitian tersebut menemukan bahwa

pemberian warna memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan short-term memory pada remaja.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nasion et al. (2021) terhadap anggota UKM Creative Minority Universitas Malikussaleh berusia 18–22 tahun juga menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian ini memaparkan adanya perbedaan signifikan pada kemampuan short-term memory antara kelompok yang menggunakan media berwarna dan kelompok yang menggunakan media tanpa warna. Berdasarkan penelitian - penelitian tersebut, diketahui bahwa stimulus warna memengaruhi daya ingat. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan warna sebagai latar belakang atau elemen visual secara umum, dan belum banyak yang secara spesifik mengkaji penggunaan warna langsung pada teks sebagai stimulus kognitif. Warna pada teks diduga memiliki peran yang lebih spesifik dalam membantu proses encoding informasi, karena dapat membantu siswa membedakan dan mengelompokkan informasi secara visual sehingga lebih mudah diingat. Terlebih dalam konteks pembelajaran yang umumnya berbasis teks seperti yang diterapkan di sekolah, seperti buku pelajaran, modul, handout, catatan di papan tulis, dan slide presentasi yang berisi teks.

Penggunaan warna pada teks dalam pembelajaran diduga memiliki pengaruh terhadap daya ingat siswa dalam menerima, mengolah, dan mengingat kembali informasi. Warna pada teks dapat membantu meningkatkan perhatian, memberikan penekanan pada informasi penting, serta mempermudah proses pengolahan informasi di dalam daya ingat. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan warna pada teks terhadap daya ingat siswa SMA dalam mengolah informasi pembelajaran? (2) Bagaimanakah perbedaan performa daya ingat antara siswa SMA yang menerima materi melalui teks berwarna dibandingkan dengan siswa yang menerima materi melalui teks hitam-putih konvensional?

LANDASAN TEORI

Daya ingat merupakan kemampuan individu untuk menyimpan dan memunculkan kembali informasi yang diterima sebelumnya. Menurut Zahroh et al. (2023) fungsi kognitif daya ingat yang baik dapat mempermudah siswa dalam menyerap, menyimpan,

dan memproduksi kembali informasi pembelajaran, sehingga membantu siswa membangun kaitan materi baru dan pemahaman lama.

Proses ini sangat bergantung pada short term memory atau memori pendek, yang berfungsi sebagai tahap kedua dalam proses mengingat setelah sensory memory dan ruang penyimpanan sebelum disimpan ke dalam ingatan jangka panjang melalui proses pengulangan (repetition). Daya ingat yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada short term memory, Sepp et al. (2020) menjelaskan model memori Atkinson dan Shiffrin, bahwa short-term memory ialah tempat penyimpanan informasi sementara yang memiliki kapasitas terbatas, yakni rata-rata tujuh item, dan hanya dapat menyimpan informasi selama 15 sampai 30 detik tanpa adanya pengulangan (repetition).

Warna tergolong sebagai salah satu stimulus visual yang dapat memengaruhi perhatian dan daya ingat individu. Menurut teori kognitif pembelajaran multimedia oleh Richard E. Mayer (2024) dalam daya ingat, warna berfungsi sebagai alat kognitif untuk memperlihatkan jelas informasi dan memaksimalkan ingatan. Penggunaan warna dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih fokus, tertarik, dan lebih mudah mengingat informasi dibandingkan penyajian yang monoton, karena warna dapat meningkatkan perhatian dan memperkuat proses encoding informasi pada short term memory sehingga informasi lebih mudah disimpan dan diingat kembali.

Berdasarkan teori tersebut, penggunaan warna pada teks dapat dianggap sebagai salah satu bentuk stimulus visual yang mampu membantu proses pengolahan informasi pada memori jangka pendek. Warna tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, melainkan juga sebagai penanda visual yang membantu individu membedakan, mengelompokkan, serta memberikan penekanan pada informasi tertentu sehingga informasi lebih mudah diproses dan diingat kembali.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan warna memiliki pengaruh positif terhadap daya ingat, khususnya short-term memory. Juga mengindikasikan bahwa warna berperan sebagai stimulus visual yang efektif dalam mendukung proses encoding informasi pada short-term memory, sehingga informasi lebih mudah disimpan dan diingat kembali. Oleh karena itu, teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini untuk mengkaji pengaruh warna tulisan terhadap kemampuan mengingat pada siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan static-group design. Desain ini digunakan dengan dua alasan, pertama, karena pembagian kelompok dilakukan berdasarkan kondisi yang sudah terbentuk secara alami, yakni posisi duduk partisipan, tanpa melalui proses randomize, dan kedua, untuk mengukur perbedaan daya ingat antara kelompok yang diberi stimulus teks berwarna warni dengan kelompok yang diberi stimulus teks berwarna hitam. Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 10 SMA Darul Ma'rif yang berjumlah 30 orang, dengan 12 orang responden perempuan dan 18 responden laki - laki. Kelompok dibagi dua sesuai dengan tempat duduk alami mereka, di sebelah kiri terdapat 15 siswa dianggap sebagai kelompok eksperimen, dan di sebelah kanan dengan jumlah yang sama dianggap sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas putih yang dituliskan lima kategori, yaitu bunga, sayuran, alat musik, hewan, dan buah. Masing - masing kategori berisi lima kata, dengan jumlah keseluruhan 25 kata. Kelompok eksperimen diberikan teks berwarna, di mana setiap kategori ditampilkan dengan warna font yang berbeda - beda, yaitu kategori bunga dengan warna hijau, sayuran dengan warna ungu muda, alat musik dengan warna merah, hewan dengan warna biru muda, dan buah dengan warna ungu tua. Dan kelompok kontrol diberikan teks yang sama namun seluruhnya berwarna hitam. Selain lembar stimulus, instrumen lain yang digunakan adalah lembar recall berupa kertas kosong yang diberikan setelah lembar stimulus diambil, yang nanti digunakan untuk menuliskan kembali kata - kata yang diingat.

Prosedur penelitian dilaksanakan didalam ruang kelas SMA dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, sebelum kertas stimulus dibagikan, peneliti memberikan instruksi kepada seluruh partisipan untuk membaca dan menghafalkan kata - kata yang tertulis pada kertas yang akan diberikan. Tahap kedua penelitian dilakukan dengan membagikan lembar stimulus kepada masing-masing kelompok sesuai pembagian yang telah ditentukan. Seluruh partisipan diberikan waktu selama enam menit untuk membaca sekaligus menghafalkan kata-kata yang terdapat pada lembar tersebut. Selanjutnya, setelah waktu yang ditentukan berakhir, peneliti mengumpulkan kembali lembar stimulus dan membagikan lembar recall berupa kertas kosong kepada setiap partisipan. Partisipan kemudian diberi waktu selama lima menit untuk menuliskan kembali kata-kata yang masih mereka ingat. Setelah proses recall selesai, seluruh lembar jawaban dikumpulkan

oleh peneliti, kemudian partisipan menerima hadiah sebagai bentuk apresiasi atas kesediaan mereka mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menghitung jumlah kata yang berhasil diingat dan ditulis dengan benar oleh setiap partisipan. Tiap jawaban benar diberi skor 1, dengan skor maksimum 25. Selanjutnya, skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan menggunakan uji Independent Samples t-test untuk menguji perbedaan antara dua kelompok yang bersifat independen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, di mana nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang dilakukan terhadap 30 partisipan yang terdiri dari 15 siswa pada kelompok eksperimen dan 15 siswa pada kelompok kontrol.

Tabel 1. Group Descriptives

	Group	N	Mean	Median	SD	SE
Post	KE_Post	15	24.7	25.0	1.05	0.270
	KK_Post	15	23.5	25.0	3.52	0.910

Sumber: Data penelitian, 2026

Hasil penelitian menunjukkan adanya selisih skor daya ingat antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Secara deskriptif, kelompok eksperimen yang menerima stimulus berupa teks berwarna memperoleh skor rata-rata (Mean) sebesar 24,7 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,05. Sementara itu, kelompok kontrol yang menerima stimulus berupa teks hitam-putih memperoleh skor rata-rata sebesar 23,5 dengan standar deviasi (SD) sebesar 3,52.

Selisih rata-rata skor antara kedua kelompok sebesar 1,2 poin menunjukkan bahwa kelompok yang menerima teks berwarna cenderung memiliki performa daya ingat yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menerima teks hitam-putih. Selain itu, standar deviasi yang lebih rendah pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa skor yang didapati peserta pada kelompok tersebut lebih homogen dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 2. Independent Samples T-Test

		Statistic		df	p
Post	Student's t	1.19	^a	28.0	0.242

Note. $H_a: \mu_{KE_Post} \neq \mu_{KK_Post}$

^a Levene's test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the assumption of equal variances

Sumber: Data penelitian, 2026

Analisis dilakukan guna melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan daya ingat antara kelompok yang diberikan stimulus berupa teks berwarna dan kelompok yang menerima stimulus teks hitam-putih. Hasil uji menunjukkan nilai $t = 1,19$ dengan $df = 28$ serta nilai signifikansi (p) = 0,242, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan daya ingat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Walaupun kelompok yang memperoleh stimulus berupa teks berwarna memiliki rata-rata skor yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok yang menerima teks hitam-putih, selisih tersebut tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Dengan demikian, penggunaan warna pada teks dalam penelitian ini belum dapat dibuktikan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kemampuan memori jangka pendek siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan warna pada teks belum cukup untuk meningkatkan daya ingat secara signifikan. Salah satu penyebab yang memungkinkan adalah terjadinya ceiling effect. Rata-rata skor kedua kelompok sangat tinggi dan mendekati skor maksimum (25), sehingga kemampuan peserta pada kedua kelompok relatif sama. Kondisi tersebut menyebabkan ruang untuk melihat perbedaan antar perlakuan menjadi sangat kecil. Ketika sebagian besar partisipan mampu mengingat hampir seluruh kata yang diberikan, pengaruh perlakuan menjadi sulit dideteksi melalui analisis statistik. Selain itu, karakteristik pelaksanaan eksperimen juga diduga memengaruhi hasil penelitian. Waktu menghafal yang diberikan relatif panjang dibandingkan jumlah kata yang harus diingat, sehingga baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki kesempatan yang hampir sama untuk melakukan proses encoding. Menurut Baddeley (2012) keberhasilan proses mengingat tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik stimulus, tetapi juga oleh kapasitas working memory, perhatian, serta strategi yang digunakan individu dalam mengolah informasi. Oleh karena itu, ketika waktu yang tersedia cukup panjang, peserta dapat menggunakan berbagai strategi menghafal, seperti pengulangan (rehearsal) atau pengelompokan (chunking), sehingga keunggulan yang mungkin diberikan oleh warna menjadi berkurang. Faktor lain yang kemungkinan memengaruhi hasil penelitian adalah kondisi pelaksanaan eksperimen yang kurang terkontrol. Posisi duduk peserta yang berdekatan memungkinkan terjadinya interaksi atau kerja sama antar siswa selama proses menghafal. Selain itu, kemampuan

konsentrasi, motivasi belajar, dan perbedaan kapasitas memori setiap individu juga merupakan variabel yang sulit dikendalikan sehingga dapat memengaruhi skor recall yang diperoleh.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi dkk. (2025), Safitri dkk. (2023), serta Sujarwo dan Oktaviana (2017) yang melaporkan bahwa penggunaan warna mampu meningkatkan short-term memory. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan desain penelitian, karakteristik partisipan, jenis stimulus, serta kondisi eksperimen. Pada beberapa penelitian terdahulu, warna diberikan dengan tingkat kontras yang lebih jelas atau dipadukan dengan media visual lain sehingga mampu menarik perhatian peserta secara lebih optimal. Sementara itu, dalam penelitian ini warna hanya diterapkan pada teks sehingga efek visual yang dihasilkan kemungkinan tidak cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan performa memori yang signifikan.

Sebaliknya, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Abidah et al. (2019) yang juga tidak menemukan perbedaan signifikan antara media berwarna dan media konvensional terhadap short-term memory. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas warna sangat bergantung pada cara penerapannya, karakteristik materi yang dipelajari, serta kondisi pelaksanaan eksperimen. Dengan kata lain, warna bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan proses mengingat.

Walaupun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kelompok eksperimen terbukti memiliki rata-rata skor yang melampaui kelompok kontrol. Hal ini mengartikan bahwa warna berpotensi membantu proses pengolahan informasi, tetapi pengaruhnya belum cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang bermakna secara statistik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah partisipan yang lebih besar, menyempurnakan instrumen penelitian, serta mengontrol kondisi eksperimen agar pengaruh warna terhadap daya ingat dapat diamati secara lebih akurat.

Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan warna pada teks belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memori jangka pendek siswa. Meskipun kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor yang lebih tinggi ($M = 24,7$) dibandingkan kelompok kontrol ($M = 23,5$), hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0,242$). Temuan ini mengindikasikan bahwa warna pada teks saja belum cukup untuk

meningkatkan kemampuan mengingat secara bermakna, yang kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti terjadinya *ceiling effect* karena sebagian besar peserta memperoleh skor yang mendekati nilai maksimum, waktu menghafal yang relatif panjang sehingga peserta dapat menggunakan strategi kognitif seperti *rehearsal* dan *chunking*, serta kondisi eksperimen yang belum sepenuhnya terkontrol. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan memori jangka pendek tidak hanya ditentukan oleh karakteristik stimulus visual, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas *working memory*, perhatian, dan strategi pengolahan informasi yang digunakan individu. Meskipun demikian, kecenderungan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa warna tetap memiliki potensi sebagai stimulus visual untuk mendukung proses pengolahan informasi apabila dipadukan dengan strategi pembelajaran atau media visual lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penggunaan warna sebaiknya tidak dijadikan sebagai satu-satunya strategi untuk meningkatkan daya ingat, melainkan digunakan secara selektif sebagai pendukung proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi kognitif dan psikologi pendidikan mengenai efektivitas stimulus visual, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, menggunakan instrumen yang lebih sensitif, serta menerapkan kontrol eksperimen yang lebih ketat agar pengaruh warna terhadap memori jangka pendek dapat diamati secara lebih akurat.

KESIMPULAN

Penggunaan warna pada teks belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap mengingat siswa SMA Darul Ma'arif dalam mengolah informasi pembelajaran. Meskipun secara deskriptif kelompok eksperimen yang menerima teks berwarna memiliki rata-rata skor ingatan sedikit lebih tinggi (24,7) dibandingkan kelompok kontrol dengan teks hitam-putih (23,5), uji Independent Samples T-Test memperlihatkan nilai $p = 0,242$ ($p > 0,05$), yang berarti perbedaan performa di antara kedua kelompok tersebut tidak bermakna secara signifikan.

Ketidaksignifikanan ini dipicu oleh adanya *ceiling effect*, di mana alokasi waktu menghafal selama enam menit terlalu lama untuk beban stimulus yang hanya berjumlah 25 kata. Akibatnya, sebagian besar siswa pada kedua kelompok mampu mencapai skor yang mendekati poin maksimal, sehingga perbedaan kapasitas memori yang dipicu oleh

stimulus visual menjadi sulit terukur. Selain itu, kondisi ruang kelas yang memungkinkan partisipan saling bekerja sama turut memengaruhi hasil recall.

Secara teoretis, kecenderungan skor yang lebih tinggi pada kelompok teks berwarna tetap mengindikasikan adanya potensi warna sebagai alat kognitif dalam membantu pengelompokan informasi visual secara lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, K., Laksmiwati, A. A., Sasfiranti, Y., & Supradewi, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Warna Terhadap Short Term Memory untuk Peningkatan Pemahaman Matematika. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 96–102. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7696>
- Anggriyani, I., & Hrp, N. A. (2021). Peningkatan daya ingat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan teknik mnemonic pada kelas XI MAS Al-Barakah. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 657–666. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.657-666>
- Damayanti, E., Alamsyah, N., Jamilah, & Taufiq, A. U. (2020). Penggunaan Warna terhadap Memori Jangka Pendek: Pendekatan Biopsikologi dalam Pembelajaran. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 99–109. <https://doi.org/10.24127/gdn.v10i2.2993>
- Baddeley, A. (2012). Working memory: Theories, models, and controversies. *Annual Review of Psychology*, 63, 1–29. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-120710-100422>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 3(8). <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Nastion, N., Sari, R. P., & Sastra, S. (2021). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Anggota UKM Creative Minority. *Journal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3629>
- Safitri, E., Purwitaningtyas, R. Y., & Nuzula, F. (2023). Pengaruh warna terhadap short term memory pada mahasiswa UKM. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN RUSTIDA*, 10(1). <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i1.180>
- Sepp, S., Howard, S. J., Tindall-Ford, S., Agostinho, S., & Paas, F. (2020). Working Memory: Models and Applications. *Oxford Research Encyclopedia of Education*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.879>
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh warna terhadap short term memory pada siswa kelas VIII SMP N 37 Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1391>
- Dewi, M. S., SL, K., Falah, O. K., & Wenty, N. N. (2025). Warna dan Kinerja Kognitif: Bagaimana Warna Mempengaruhi Short Term Memory Siswa? *Journal of Health and Medical Science*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.61994/jhms.v1i1.918>
- Zahroh, S., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). Menganalisis karakteristik belajar untuk siswa sekolah dasar dengan kemampuan daya ingat tinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2822–2834. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2184>